

# DESAIN INSTRUKSIONAL BAHASA

## Sebuah Penganatar

H. RAHMAN

### **Abstrak**

Perubahan kurikulum pembelajaran mendapat reaksi dari berbagai pihak terkait, di antaranya respons dari pihak desainer instruksional. Desainer perencanaan pembelajaran tetap pada kepiawaian pendiriannya bahwa substansi pembelajaran merupakan fokus perhatian. Apa pun jargon yang diekspose oleh para pembuat perubahan kurikulum, desain instruksional tetap eksis. Mengapa tidak, karena desain instruksional menjadi pola penentu baik atau buruk suatu pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Tidak ayal lagi, betapa pun baiknya suatu desain instruksional belum menjamin terjadi suatu kegiatan pembelajaran yang baik, apalagi mencapai suatu hasil yang baik. Kendatipun demikian, paradigma desain instruksional akan membimbing pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan instruksional yang baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal perlu desain instruksional yang baik pula. Dalam tulisan ini disodorkan sebuah alternatif model desain instruksional bahasa yang mencakup ihwal desain instruksional bahasa, pengembangan desain instruksional, berbagai model desain instruksional, desain tujuan, desain bahan, desain karakteristik tujuan, desain teknik pembelajaran, dan orientasi kurikulum berbasis kompetensi.

### **Kata-kata Kunci**

Desain instruksional, bahasa, pengembangan desain, model, tujuan, bahan, karakter tujuan, teknik pembelajaran, kurikulum berbasis kompetensi.

### **A. Pendahuluan**

Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai kegiatan tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar dan kegiatan warga belajar yang melaksanakan kegiatan belajar. Kegiatan pengajar dan kegiatan warga belajar berada pada suatu konteks interaksi belajar mengajar.

Proses belajar mengajar sebagai suatu sistem yang komponennya bekerja sama sejak kegiatan awal sampai dengan kegiatan berakhir.

Menurut pandangan manajemen proses belajar mengajar meliputi tiga kegiatan, yakni penyusunan desain instruksional, pelaksanaan instruksional, dan pelaksanaan penilaian pengajaran.

Tahap desain instruksional menjadi pola penentu bagi tahap kegiatan pelaksanaan dan tahap kegiatan penilaian. Dengan kata lain, desain yang baik memungkinkan menciptakan suatu kegiatan yang baik, dan kegiatan yang baik

memungkinkan menciptakan hasil penilaian yang baik. Betapa pun baiknya suatu desain instruksional belum menjamin terjadi suatu kegiatan yang baik, apalagi mencapai suatu hasil yang baik. Kendatipun demikian, dapat diprediksi bahwa dengan adanya desain instruksional yang baik akan membimbing pelaksana dalam mencapai suatu tujuan instruksional yang baik.

Pembicaraan desain berarti pembicaraan suatu kerangka yang mengandung uraian tentang sesuatu yang akan dikerjakan. Hal ini berarti bahwa desain adalah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu pencapaian suatu hasil yang diharapkan.

Padanan kata desain (perencanaan) dalam bahasa Inggris ialah *planning*. **Planning** adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan (Ely, 1979:7).

Desain itu adalah hasil pemikiran yang berupa keputusan yang akan dilaksanakan. Pemikiran yang dirumuskan berupa desain itu biasanya disusun dengan logis, sistematis, rasional dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Desain merupakan suatu proses penyusunan serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Rangkaian kegiatan dalam desain berbentuk sistem. Hal ini berarti satu komponen kegiatan dengan kegiatan yang lainnya bersifat resiprokal (saling ketergantungan), bekerjasama dalam menciptakan suatu tujuan.

Pencapaian suatu hasil senantiasa memanfaatkan lebih dari satu alternatif. Alternatif yang kita susun dalam desain tentunya alternatif yang paling cocok, yang memungkinkan mencapai sasaran yang diinginkan.

Instruksional mengandung pengertian proses, cara, menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Desain instruksional berarti suatu proses penyusunan serangkaian kegiatan untuk menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Mahluk hidup yang dimaksud adalah siswa, yakni warga belajar yang mempunyai tugas belajar.

Instruksional bahasa di sekolah harus berdasarkan atas ketentuan kurikulum. Kurikulum dijabarkan menjadi beberapa Garis-Garis Besar Program Pengajaran. Dalam GBPP dimuat deskriptor pembelajaran untuk setiap kelas dan semester.

Dengan adanya desain instruksional yang baik akan terhindar dari pencapaian hasil yang untung-untungan (spekulatif), akan memiliki arah yang dapat membantu dan dapat menanggulangi kesulitan-kesulitan, dan akan memungkinkan dapat menggunakan sarana/fasilitas/sumber/dana secara sangkil dan mangkus.

Keuntungan yang diperoleh dari desain yang baik adalah:

- 1) Sebagai alat untuk mengalisis, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah yang akan dihadapi supaya dapat mencapai tujuan secermat-cermatnya.
- 2) Sebagai alat peramal dan pengontrol tentang
  - a. kebutuhan yang akan dicapai sespesifik-spesifiknya (*need assesment*).

- b. penggunaan logika, proses yang tersusun sistematis dalam rangka mencapai perubahan yang diinginkan.
  - c. pemilihan pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan situasi.
  - d. penentuan mekanisme "*feedback*" yang memberitahukan kemajuan yang dicapai, hambatan-hambatan, dan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
  - e. penggunaan istilah dan langkah-langkah yang jelas, mudah dikomunikasikan dan dipahami orang lain. (Gafur 1992:17).
- 3) mengendalikan kekuatan sendiri, bukan didasarkan atas kekuatan orang lain;
  - 4) didukung oleh fakta dan data yang menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan;
  - 5) fleksibel dan dinamis, artinya mudah disesuaikan dengan keadaan serta berkembang ke arah yang lebih baik atau maju (Hidayat & Rahmina, 1991:3).
- Keuntungan desain instruksional bagi pelakasaan pengajaran dapat terwujud apabila desain yang disusun memiliki karakteristik sebuah desain yang baik. Karakteristik desain instruksional yang baik hendaknya mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut:
- a. mengembangkan hubungan interaksi yang baik di antara sesama manusia, dalam hal ini siswa dan guru serta personal terkait (*humanisme*);
  - b. merupakan suatu wahana untuk mengembangkan segala potensi yang ada dan dimiliki oleh anak didik;
  - c. memiliki sifat obyektif rasional (tepat dan masuk akal), komprehensif dan sistematis (menyeluruh dan tersusun rapi);

Desain merupakan sistem. Sistem menurut Poerwadarminta (1976:955) mengandung tiga pengertian. Pengertian yang pertama, sistem yakni sekelompok bagian-bagian (alat dsb.) yang bekerja bersama-sama untuk melakukan suatu maksud. Pengertian kedua, sistem adalah sekelompok pendapat, peristiwa, kepercayaan, dsb. yang disusun dan diatur baik-baik, sedangkan pengertian ketiga, sistem yaitu cara (metode) yang teratur untuk melakukan sesuatu.

Pengetian sistem ditegaskan dalam *Teknologi Instruksional* (1981). Sistem adalah serangkaian komponen/bagian yang saling berkaitan dan berfungsi ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sistem itu merupakan satu totalitas dari bagian-bagian yang saling berhubungan yang fungsi dari totalitas ini berbeda dengan jumlah fungsi dari bagian-bagian.

Pendapat di atas didukung oleh buku *Desain Instruksional* (Gafur, 1982:14) yang menjelaskan sistem sebagai suatu gabungan dari komponen-komponen yang terorganisir sebagai suatu kesatuan, dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi, sistem adalah gabungan komponen yang bekerjasama dan saling berpengaruh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Bahasa pun pada hakekatnya sistem. Anderson (1972:35-36) mengemukakan bahwa bahasa adalah suatu sistem, vokal (bunyi ujaran), lambang-lambang arbitrer, unik dan khas, dibangun dari kebiasaan-kebiasaan, alat komunikasi, berhubungan erat dengan budaya tempatnya berada, dan bahasa selalu berubah-ubah. Bahasa dikatakan sebuah sistem karena di dalamnya dikandung aspek-aspek yang menjadi komponennya. Aspek keterampilan berbahasa adalah contoh konkret sebuah sistem. Mengapa demikian? Aspek keterampilan berbahasa dimulai dengan keterampilan menyimak, setelah dapat menyimak orang dapat berbicara, yaitu membicarakan sesuatu yang disimaknya. Manakala orang dapat berbicara dikembangkannya keterampilan ini melalui keterampilan membaca. Setelah orang dapat membaca lalu menuliskannya sesuatu yang telah dibaca, menuliskan sesuatu yang telah disimaknya, menuliskan sesuatu yang telah dibicarakannya. Empat aspek keterampilan berbahasa satu dengan yang lainnya berkaitan dan bersipat saling mempengaruhi (resiprokal). Jika demikian adanya, maka bahasa mau tidak mau termasuk sistem. Vokal (bunyi ujaran) suatu bahasa termasuk sistem. Bunyi ujaran bahasa Indonesia (begitu pula bahasa-bahasa lain) memiliki aturan tertentu. Aturan tertentu itulah yang termasuk sistem. Apakah lambang-lambang arbitrer pada bahasa termasuk sistem? Tidak ayal lagi kearbitreran lambang suatu bahasa adalah sistem, yakni sistem lambang yang arbitrer. Setiap bahasa memiliki keunikan dan kekhasan, baik unik dan khas dalam kosa kata, makna kata, maupun struktur. Hal-hal seperti ini termasuk sistem. Bahasa dibangun dari kebiasaan-kebiasaan. Kebiasaan masyarakat pertanian akan memunculkan peristilah dan perkakas pertanian yang digunakan dalam kebiasaan berbahasa masyarakat pertanian. Masyarakat industri begitu pula, mereka membuat perkakas dengan berbagai istilah yang akan mewarnai bahasanya. Dengan kata lain, kebiasaan-kebiasaan sekelompok orang adalah sistem komponen sistem suatu bahasa. Bahasa termasuk salah satu alat komunikasi. Orang dapat mengemukakan pesan, ide, pendapat, keinginan, rasa gembira, rasa sedih, terharu, dan keinginan lainnya dengan menggunakan berbagai ekspresi. Salah satu ekspresi itu adalah bahasa. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Dalam komunikasi semacam ini paling tidak ada orang yang menyampaikan pesan (komunikator) dan ada orang yang menerima pesan (komunikan). Apabila pesan yang disampaikan komunikator dapat dipahami komunikan, maka peristiwa itu komunikatif, peristiwa komunikasi yang mencapai tujuan. Dengan demikian, bahasa sebagai alat komunikasi termasuk salah satu bentuk sistem.

Bahasa berhubungan erat dengan budaya tempatnya berada. Hal ini menandakan bahwa bahasa salah satu subsistem atau sistem dalam suatu budaya. Keadaan ini didukung dengan ungkapan "bahasa menunjukkan bangsa". Bangsa berada pada suatu tempat. Bangsa mempunyai budaya. Budaya suatu bangsa berhubungan dengan bahasa. Oleh karena itu, bahasa tidak bisa dipisahkan dari

budaya tempat bahasa itu berada. Pantaslah, bahasa dalam hal ini termasuk sistem. Bahasa dari waktu ke waktu mengalami perubahan, mengalami perkembangan, baik perkembangan ke arah positif (dipakai), maupun ke arah negatif (pemakai bahasa semakin berkurang). Memang, posisi bahasa selalu berada pada persimpangan. Suatu saat bisa berkembang pesat, dan pada saat tertentu mungkin menyusut. Fenomena ini memperjelas bahasa sebagai suatu sistem yang eksistensinya mungkin mengalami perubahan.

#### REFERENSI

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Kurikulum: GBPP Bidang Studi Bahasa Indonesia SLTP*. Jakarta.

Dick, Walter, dan Loa Carey. (1978). *The Systematic of Instruksional* Blenview: Scott Forema and Co.

Ely, Donald P. (1978). *Instructional Design & Development*. New York: Syracuse University Publ.

Gafur, Drs. Abd., M.Sc. (1982). *Disain Instruksional*. (etakan ke-2) Solo: Tiga Serangkai

Hidayat, Drs. Kosadi, M.Pd. & Dra. Iim Rahmina. (1991). *Desain Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Cipta

Husen, Achlan. (1989). *Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pengajaran Bahasa*. Bandung: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Bandung.

Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi. (1981). *Teknologi Instruksional*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.

Rahman, Drs., M.Pd. (1996). *Program Tahunan dan Program Caturwulan*. Bandung: PT Humaniora Utama Press.

Rahman, Drs., M.Pd. (1996). *Rencana Pembelajaran dan Analisis Materi Pembelajaran*. Bandung: PT Humaniora Utama Press.

Rahman, Drs., M.Pd. (1996). *Satuan Pembelajaran: Mulok Bahasa dan Sastra Sunda* (etakan ke-2). Bandung: PT Humaniora Utama Press.